

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini didasari oleh teori keagenan (*agency theory*) diciptakan oleh Jensen dan Meckling (1976), penelitian menurut (Xiangkang Yin *et al*, 2020), memaparkan bahwa hubungan keagenan dalam teori keagenan sebagai kesepakatan antara setidaknya satu individu (*principal*) dengan mempengaruhi orang lain (*agent*) untuk memainkan administrasi tertentu untuk kepentingan *principal* dengan memasukkan penunjukan kekuasaan kepada *agent*. Jika kedua pihak saling meningkatkan utilitas satu sama lain, ada alasan untuk menerima bahwa profesional atau direktur tidak selalu bertindak untuk keuntungan terbesar dari *principal*. *Principal* dapat membatasi kecenderungannya dengan membuat motivasi yang sesuai untuk *agent*. Ini akan mendorong pengembangan biaya pemeriksaan yang digunakan untuk membatasi kegiatan *agent* yang menyimpang. Konsep umum masalah bisnis ini adalah salah satu yang mendorong para *agent* untuk bertindak seolah-olah mereka meningkatkan kemakmuran *principal*.

Hubungan yang ada antara pemilik (*principal*) dan manager (*agent*) dapat menyebabkan ketidakseimbangan data, karena para *agent* berada dalam posisi untuk memberikan informasi yang lebih jelas tentang perusahaan daripada *principal*. Adanya ketidakseimbangan data yang dimiliki manager (*agent*) dapat meningkatkan kemungkinan bahwa *agent* menyembunyikan data dari *principal*.

Agent mungkin tidak melaksanakan fungsi pekerjaannya dengan baik namun menggunakan posisinya untuk memanfaatkan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi.

2.1.2 Teori Kontinjensi

Teori yang digunakan adalah *kontinjensi theory* diciptakan oleh Lawrence dan Lorsch (1967). Teori Kontinjensi adalah teori perilaku yang mengklaim bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk merancang sebuah organisasi. Cara terbaik untuk mengatur sebuah perusahaan adalah bagaimanapun bergantung pada situasi internal dan eksternal perusahaan.

Teori kontinjensi mengatakan bahwa desain dan penggunaan dari sistem pengendalian tergantung pada pengaturan perusahaan dimana pengendalian tersebut dioperasikan. Padu padan yang sesuai antara sistem pengendalian dan variabel kontinjensi kontekstual diperkirakan akan menghasilkan kinerja perusahaan atau individual yang semakin meningkat.

Teori kontinjensi timbul sebagai respon dari pendekatan universal yang menyatakan bahwa desain pengendalian yang optimal itu dapat diterima pada semua pengaturan dan perusahaan. Pendekatan pengendalian universal merupakan pengembangan alami dari teori manajemen ilmiah. Menurut teori kontinjensi, sistem pengendalian yang sesuai berbeda-beda tergantung pada pengaturan perusahaan.

Pendekatan kontinjensi dalam topik kualitas audit menjelaskan tingkat keandalan sistem informasi akuntansi itu tidak akan selalu berpengaruh sama terhadap setiap organisasi. Dengan didasarkan pada pendekatan kontinjensi

tersebut, ada kemungkinan terdapat variabel penentu lainnya yang akan saling berinteraksi, selaras dengan kondisi tertentu yang dihadapi Rita Lamboglia *et al*, 2020).

2.1.3 Kualitas Audit

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk melihat dan melaporkan kesalahan material dalam model yang diteliti selama siklus audit (Vanstraelen, 2020). Sementara itu, Wedemeyer (2020) berpendapat bahwa kualitas audit menunjukkan seberapa banyak auditor mengakui bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah arti setelah penyempurnaan pekerjaan audit. Kualitas audit adalah peluang auditor dalam menemukan dan menghitung kesalahan atau penyalahgunaan yang terjadi di dalam struktur system akuntansi klien (Tandiontong, 2020). Dengan adanya pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa laporan audit yang berkualitas adalah audit yang mencapai standar tertinggi dalam melaksanakan proses audit dan menyajikan akurasi hasil audit yang akurat, obyektif, adanya pendeteksian salah saji dan sifatnya dapat diandalkan. Kualitas audit juga dapat membangun kredibilitas informasi, terutama kesempatan mempromosikan peningkatan yang signifikan dalam auditor profesional dengan terus belajar untuk memperkuat kualitas audit Wonsin Kim *et al* (2022). Kualitas audit mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat hanya dibagi ke dalam spesifikasi auditor dan atribut proses audit. Audit yang berkualitas juga dapat memberikan keyakinan dan kepercayaan bagi pemangku kepentingan perusahaan, termasuk pemilik,

investor, kreditor, dan pihak lainnya. Hasil audit yang berkualitas juga menjadi landasan yang kokoh bagi pengambilan keputusan dan analisis kinerja perusahaan (Hosseinniakani *et al*, 2020). Kualitas audit yang tinggi dikaitkan dengan kualitas informasi yang tinggi dari laporan keuangan (Balsam *et al*, 2020). Alasan utama adalah bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor berkualitas tinggi harus bebas dari salah saji material, memiliki beberapa maksud diantaranya untuk mencerminkan kualitas dan integritas proses audit. sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor Ayub Khan *et al*(2022).

2.1.4 Independensi Auditor

2.1.4.1 Pengertian Independensi Auditor

Independensi auditor adalah dasar dari profesi akuntan publik dan merupakan salah satu elemen utama untuk menilai mutu jasa audit. Independensi adalah seperangkat prinsip yang mengatur yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Penjelasan Standar Audit No. 11 (SA Area 220) menyatakan bahwa seorang auditor harus independen, dan itu menyiratkan pembebasan dari semua jenis dampak dalam melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi auditor sulit dipahami dan sarat dengan komitmen kepercayaan dan kualitas (Gunilla Eklöv, 2023)

Independensi dapat meningkatkan pada kapasitas auditor untuk menjaga kepercayaannya, serta bertindak objektif. Independensi audit mengacu pada kapasitas auditor eksternal untuk bertindak dengan kejujuran dan keadilan

selama mereka menjalankan perannya (Akpom dan Dimkpah, 2020. Brendah (2021) mencirikan independensi sebagai mentalitas yang terbebas dari pengaruh, tidak dibatasi dan tidak bergantung pada orang lain dan ada keaslian dalam mempertimbangkan fakta secara tidak memihak dalam membentuk dan menawarkan sudut pandang atau pendapat. Dari penilaian di atas, cenderung beralasan bahwa independensi adalah sikap yang bebas dan tidak terpengaruh, adil, dan melaporkan suatu kejadian sesuai keadaan asli.

2.1.4.2 Aspek Independensi Auditor

Bagian dari aspek independensi auditor mencakup beberapa hal yang sangat penting untuk menjamin kualitas dan kepercayaan hasil audit yang tak tergoyahkan. Berikut adalah beberapa aspek dari independensi auditor:

1. **Independensi Mental:** Independensi mental adalah sikap mental dan kemauan untuk menghindari pengaruh yang dapat mengganggu objektivitas dan integritas auditor. Auditor harus mempertahankan sikap kritis, adil, dan obyektif dalam menilai informasi keuangan dan proses bisnis perusahaan.
2. **Independensi dalam Penilaian dan Keputusan:** Independensi auditor tercermin dalam penilaian dan keputusan yang diambil selama proses audit. Auditor harus berani mengekspresikan pendapat profesional mereka berdasarkan temuan audit, tanpa terpengaruh oleh tekanan dari pihak-pihak tertentu.
3. **Independensi Struktural:** Independensi struktural merujuk pada pemisahan fungsi audit dari fungsi lain dalam perusahaan, seperti akuntansi atau

manajemen. Hal ini menghindari potensi konflik kepentingan yang dapat muncul jika auditor terlibat langsung dalam operasional atau pelaporan keuangan perusahaan.

4. **Independensi dalam Hubungan Bisnis:** Auditor harus menjaga independensi dalam hubungan bisnis dengan klien. Ini termasuk menjaga jarak dari hubungan pribadi yang dapat mempengaruhi objektivitas, serta menolak hadiah, hadiah, atau kompensasi lain yang dapat membahayakan independensi.
5. **Tidak Terlibat dalam Penyusunan Laporan Keuangan:** Auditor tidak boleh terlibat dalam penyusunan laporan keuangan atau perbaikan informasi keuangan yang salah. Mereka hanya diperbolehkan memberikan rekomendasi perbaikan jika mereka menemukan kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan.
6. **Independensi dalam Hubungan dengan Klien:** Auditor harus menjaga independensi dalam hubungannya dengan klien. Ini berarti menghindari konflik kepentingan, mempertahankan hubungan profesional, dan memastikan bahwa tidak ada tekanan dari klien yang dapat mengorbankan independensi mereka.
7. **Komunikasi Terbuka tentang Potensi Konflik Kepentingan:** Jika ada potensi konflik kepentingan atau situasi yang dapat mempengaruhi independensi, auditor harus secara terbuka mengkomunikasikannya kepada pihak yang berwenang dan mengambil langkah-langkah untuk memastikan independensi tetap terjaga.

Dikatakan audit yang independensi nya dikatakan baik adalah audit yang menjaga integritas, obyektivitas, dan independensi auditor selama seluruh proses audit. Independensi adalah salah satu pilar utama dalam praktik audit yang memastikan bahwa hasil audit adalah akurat, obyektif, dan dapat diandalkan. Sehingga terkait dengan kualitasnya , jika seorang auditor bekerja dengan independensi yang tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan juga meningkat Tom Adams *et al* (2021).

2.1.4.3 Ancaman Independensi Auditor

Menurut Nairuba (2021), Independensi auditor dapat menghadapi berbagai ancaman yang dapat mengurangi atau mengorbankan obyektivitas dan integritas auditor. Ancaman-ancaman ini bisa berasal dari berbagai sumber dan dapat mempengaruhi hasil audit. Berikut adalah beberapa contoh ancaman independensi auditor:

1. **Ancaman Keuangan:** Ancaman ini terjadi ketika auditor memiliki kepentingan finansial yang signifikan dalam hasil audit atau kinerja klien. Contohnya adalah auditor yang memiliki saham besar dalam klien yang sedang diaudit.
2. **Ancaman Hubungan Pribadi:** Ancaman ini terjadi ketika auditor memiliki hubungan pribadi atau dekat dengan klien atau pihak lain yang terkait dengan klien. Hubungan pribadi ini dapat mengganggu independensi auditor dalam membuat keputusan obyektif.

3. Ancaman Penilaian: Ancaman ini terjadi ketika auditor menilai secara subjektif atas masalah atau transaksi yang berkaitan dengan klien. Auditor yang terlalu bersimpati dengan klien atau menilai sesuatu dengan pandangan pribadi dapat mengurangi objektivitasnya.
4. Ancaman Intimidasi: Ancaman ini terjadi ketika auditor menghadapi tekanan atau intimidasi dari pihak klien atau pihak lain untuk mengubah hasil audit atau melihat sebelah mata atas temuan yang tidak diinginkan.
5. Ancaman Adversarial: Ancaman ini terjadi ketika hubungan antara auditor dan klien menjadi konfrontatif atau saling bertentangan. Konflik semacam ini dapat mempengaruhi integritas dan obyektivitas auditor.
6. Ancaman Keterlibatan dalam Manajemen: Ancaman ini terjadi ketika auditor terlibat dalam pengambilan keputusan manajemen atau tugas operasional yang dapat mempengaruhi laporan keuangan. Auditor harus menjaga jarak dari keputusan operasional untuk tetap independen.
7. Ancaman Pemberian Hadiah atau Gratifikasi: Ancaman ini terjadi ketika auditor menerima hadiah, kompensasi, atau imbalan lain dari klien atau pihak ketiga yang dapat mempengaruhi independensinya.
8. Ancaman Ketidacukupan Sumber Daya: Ancaman ini terjadi ketika auditor menghadapi keterbatasan sumber daya, termasuk waktu dan dana, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk melaksanakan audit dengan baik.

Penting bagi auditor dan kantor akuntan publik untuk mengidentifikasi dan mengatasi ancaman independensi dengan tepat. Prosedur dan kebijakan

internal yang ketat serta sistem pengendalian kualitas yang baik dapat membantu memitigasi ancaman independensi dan memastikan bahwa auditor tetap independen dalam melaksanakan audit

2.1.5 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.5.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi dapat digunakan dalam audit, meningkatkan audit dan dengan demikian meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Wan Zurina Nik, 2019). Karena sistem informasi akuntansi adalah komponen sistem pengendalian intern, sumber daya manusia, prosedur dan instruksi, data, hardware, software Eusebio Scornavacca *et al* (2020). Memiliki karakteristik relevan, handal lengkap, tepat waktu, dapat dipahami serta dapat diverifikasi Marianne Bradford *et al* (2019).

2.1.5.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi yaitu adanya tanggung jawab untuk memahami aktivitas bisnis menggunakan teknologi dan jaringan internet berupa *input, process, ouput* Othmar Manfred Lehner *et al*(2022). Memiliki tujuan memberikan perbaikan kualitas informasi, pengendalian intern, dan meminimalkan biaya berlebihan serta berperan dalam membantu suatu organisasi, mempertahankan, mengumpulkan, dan mengintegrasikan.

Berikut adalah beberapa tujuan implementasi Sistem Informasi Akuntansi dalam audit:

1. Pengumpulan Data dan Informasi: Sistem Informasi Akuntansi memungkinkan pengumpulan data dan informasi keuangan secara otomatis dari berbagai sumber yang terintegrasi. Penggunaan SIA dalam audit memudahkan auditor dalam mengakses informasi keuangan yang relevan dan mendukung proses audit dengan data yang akurat dan lengkap.
2. Analisis Data Besar (Big Data Analytics): Sistem Informasi Akuntansi yang diterapkan dengan Big Data Analytics memungkinkan auditor untuk menganalisis volume besar data keuangan dalam waktu singkat. Analisis data besar dapat membantu auditor mengidentifikasi pola, tren, dan anomali yang tidak dapat ditemukan melalui metode audit tradisional.
3. Peningkatan Efisiensi: Penggunaan SIA dapat meningkatkan efisiensi audit dengan mengotomatisasi beberapa proses audit rutin. Auditor dapat menggunakan perangkat lunak audit yang terintegrasi untuk melakukan tugas-tugas seperti uji substantif, analisis varian, dan perhitungan rasio keuangan dengan cepat dan akurat.
4. Pengendalian Internal: Sistem Informasi Akuntansi yang baik dapat membantu perusahaan dalam menerapkan pengendalian internal yang lebih efektif. Auditor dapat menguji efektivitas pengendalian ini dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan jika ditemukan kelemahan dalam system pengendalian internal.

5. Pengamanan Data: Implementasi SIA yang baik juga mencakup pengamanan data dan akses terhadap informasi keuangan. Pengamanan data yang kuat mencegah potensi penyalahgunaan informasi dan menjaga kerahasiaan data klien selama proses audit.
6. Penyajian Informasi Keuangan: Sistem Informasi Akuntansi memainkan peran penting dalam penyajian informasi keuangan yang akurat dan terverifikasi dalam laporan keuangan. Auditor dapat memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan memenuhi persyaratan pelaporan.
7. Pengujian dan Verifikasi: SIA memungkinkan auditor untuk menguji dan memverifikasi data dan transaksi dengan lebih efisien. Penggunaan SIA dalam audit meminimalkan risiko kesalahan manusia dan memungkinkan auditor untuk fokus pada aspek-aspek yang lebih kompleks dan strategis dari audit.

2.1.5.3 Kegunaan Sistem Informasi Akuntansi

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam audit memberikan manfaat signifikan dalam hal efisiensi, akurasi, dan keselamatan data. Namun, penting bagi auditor untuk memastikan bahwa SIA yang digunakan oleh klien atau perusahaan telah diimplementasikan dengan baik dan mematuhi standar keamanan dan keandalan yang sesuai. Selain itu, auditor harus memahami dan menguji sistem untuk memastikan keandalan informasi yang dihasilkan dan menjaga independensi serta objektivitas dalam melaksanakan audit.

2.1.6 Disiplin Audit

2.1.6.1 Pengertian Disiplin Audit

Disiplin audit mengacu pada ketepatan, ketelitian, dan konsistensi auditor dalam menyelesaikan kewajiban audit sesuai norma yang sesuai. Disiplin adalah perilaku yang dapat dipelajari dan diciptakan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, individu dan asosiasi dapat mencoba untuk lebih mengembangkan disiplin dan mencapai hasil yang lebih baik tentang presentasi usaha dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Disiplin audit sangat penting untuk memastikan bahwa proses audit dilaksanakan dengan baik dan laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan. Kualitas audit yang baik bergantung pada disiplin auditor dalam menjalankan tugas mereka secara konsisten dan sesuai standar yang berlaku.

2.1.6.2 Aspek-aspek Disiplin Audit

Beberapa aspek penting dari disiplin audit meliputi:

1. Kepatuhan terhadap Standar Profesional: Auditor harus mematuhi Standar Profesional, seperti International Standards on Auditing (ISA) atau standar audit nasional yang berlaku di negara mereka. Kepatuhan terhadap standar ini merupakan aspek utama dari disiplin audit.
2. Pengumpulan Bukti: Disiplin audit mencakup pengumpulan bukti yang memadai dan relevan untuk mendukung temuan dan kesimpulan auditor. Bukti yang dikumpulkan harus bersifat obyektif dan dapat diandalkan.

3. Identifikasi Risiko dan Masalah: Auditor harus disiplin dalam mengidentifikasi risiko dan masalah potensial dalam laporan keuangan dan proses bisnis perusahaan. Identifikasi ini membantu auditor dalam merancang prosedur audit yang sesuai untuk mengatasi risiko tersebut.
4. Analisis dan Evaluasi: Disiplin audit mencakup analisis dan evaluasi yang seksama terhadap temuan audit. Auditor harus melakukan penilaian yang obyektif terhadap informasi yang mereka peroleh untuk mencapai kesimpulan yang tepat.
5. Independensi dan Objektivitas: Disiplin audit juga mencakup independensi dan objektivitas auditor dalam melaksanakan tugas audit. Auditor harus bekerja tanpa adanya konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi integritas hasil audit.
6. Laporan Hasil Audit: Disiplin audit melibatkan penyusunan laporan hasil audit yang akurat, jelas, dan sesuai dengan standar. Laporan ini harus mencerminkan kesesuaian temuan dan kesimpulan auditor.

2.1.6.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Audit

1. Motivasi dan Komitmen Individu: Motivasi dan komitmen individu terhadap pekerjaan dan profesinya dapat mempengaruhi tingkat disiplin dalam melaksanakan tugas audit. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi dan komitmen yang kuat cenderung lebih disiplin dalam menjalankan audit.
2. Pengalaman dan Kompetensi: Tingkat pengalaman dan kompetensi auditor juga dapat mempengaruhi disiplin audit. Auditor yang

berpengalaman dan terlatih dengan baik dalam bidangnya akan lebih disiplin dalam mengidentifikasi risiko, merancang prosedur audit, dan mengevaluasi temuan.

3. **Supervisi dan Pengawasan:** Tingkat supervisi dan pengawasan dalam lingkungan kerja dapat mempengaruhi disiplin audit. Auditor yang mendapatkan dukungan dan pengawasan yang baik cenderung lebih disiplin dalam melaksanakan tugasnya.
4. **Budaya Organisasi:** Budaya organisasi yang mendorong integritas, etika, dan kualitas dalam audit akan berpengaruh pada disiplin auditor. Budaya yang mendukung disiplin dan penegakan aturan akan meningkatkan kualitas audit.
5. **Sistem Insentif dan Penghargaan:** Sistem insentif dan penghargaan yang adil dan transparan dapat memotivasi auditor untuk lebih disiplin dalam mencapai kinerja yang baik.
6. **Beban Pekerjaan dan Waktu:** Jumlah pekerjaan yang ditugaskan kepada auditor dan tekanan waktu yang tinggi dapat mempengaruhi disiplin audit. Beban pekerjaan yang berlebihan atau batas waktu yang ketat dapat mengurangi tingkat disiplin.
7. **Sumber Daya dan Dukungan:** Ketersediaan sumber daya dan dukungan yang memadai, seperti teknologi audit yang canggih, dapat membantu meningkatkan disiplin auditor dalam melaksanakan audit dengan baik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul (tahun), Nama Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Corporate governance, internal audit quality and financial reporting quality of financial institutions(2021) Kigongo Kaawaase, Catherine Nairuba, Brendah Akankunda and Juma Bananuka	Independen (X) X1:Keahlian Auditor X2:Independensi Auditor X3:Kinerja Auditor Dependen (Y) Kualitas Pelaporan Keuangan	Keahlian dan Kinerja Auditor berpengaruh signifikan dengan kualitas pelaporan keuangan. Berbeda dengan Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan
2.	Internal audit quality and resistance to pressure(2022) Salem M. AL Fayi	Independen(X) X1:Kompetensi Auditor X2:Objektivitas Auditor Dependen (Y) Y:Tekanan Perusahaan	Pengalaman sertifikasi, pelatihan dan objektivitas semuanya secara signifikan terkait dengan resistensi terhadap tekanan
3.	Audit quality, accruals quality and the cost of equity in an emerging market: Evidence from Vietnam(2021) Ha Thi Thu Le, Ha Giang Tran, Xuan Vinh Vo	Independen(X) X1: Kualitas Audit X2:Ukuran Perusahaan Audit Dependen (Y) Biaya Ekuitas	Ukuran perusahaan audit besar memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan biaya ekuitas, namun perusahaan dengan kualitas audit yang lebih tinggi terhubung dengan biaya ekuitas yang lebih rendah,

4.	<p>The choice between private and public capital markets: The importance of disclosure standards and auditor discipline to countries divesting state-owned enterprises (2020)</p> <p>Omrane Guedhami, Jeffrey A. Pittman</p>	<p>Independen(X) X1:Disiplin Audit X2:Standar Pengungkapan</p> <p>Dependen (Y) Pilihan antar penggunaan pasar modal swasta dan publik</p>	<p>Disiplin Audit dan Standar Pengungkapan berpengaruh signifikan.</p>
5.	<p>Nonaudit services, audit committee characteristics and accruals quality in Malaysia (2021)</p> <p>Wan Zurina Nik Abdul Majid, Effiezal Aswadi Abdul Wahab, Hasnah Haron,</p>	<p>Independen(X) X1:Layanan Non Audit X2:Komite Audit X3: Independensi Auditor</p> <p>Dependen (Y) Y = Kualitas Audit</p>	<p>Layanan Non Audit berdampak negatif pada kualitas audit.Komite audit yang sepenuhnya independen melemahkan hubungan negatif antara Layanan Non Audit dan independensi auditor</p>
6.	<p>Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia (2022)</p> <p>Lystia, Khris</p>	<p>Independen(X) X1: Independensi Auditor X2: Masa Kerja Audit X3: Biaya Audit</p> <p>Dependen (Y) Kualitas Audit</p>	<p>Independensi auditor, masa kerja audit, dan biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p>
7.	<p>The effect of religiosity–morality interaction on auditor independence in Egypt (2020)</p>	<p>Independen(X) X1:Moral Auditor X2: Audit Internal</p> <p>Dependen (Y) Independensi Auditor</p>	<p>Efektivitas Commite Audit, Fungsi Internal Audit secara positif dan signifikan terkait dengan praktik pelaporan keberlanjutan ACE</p>

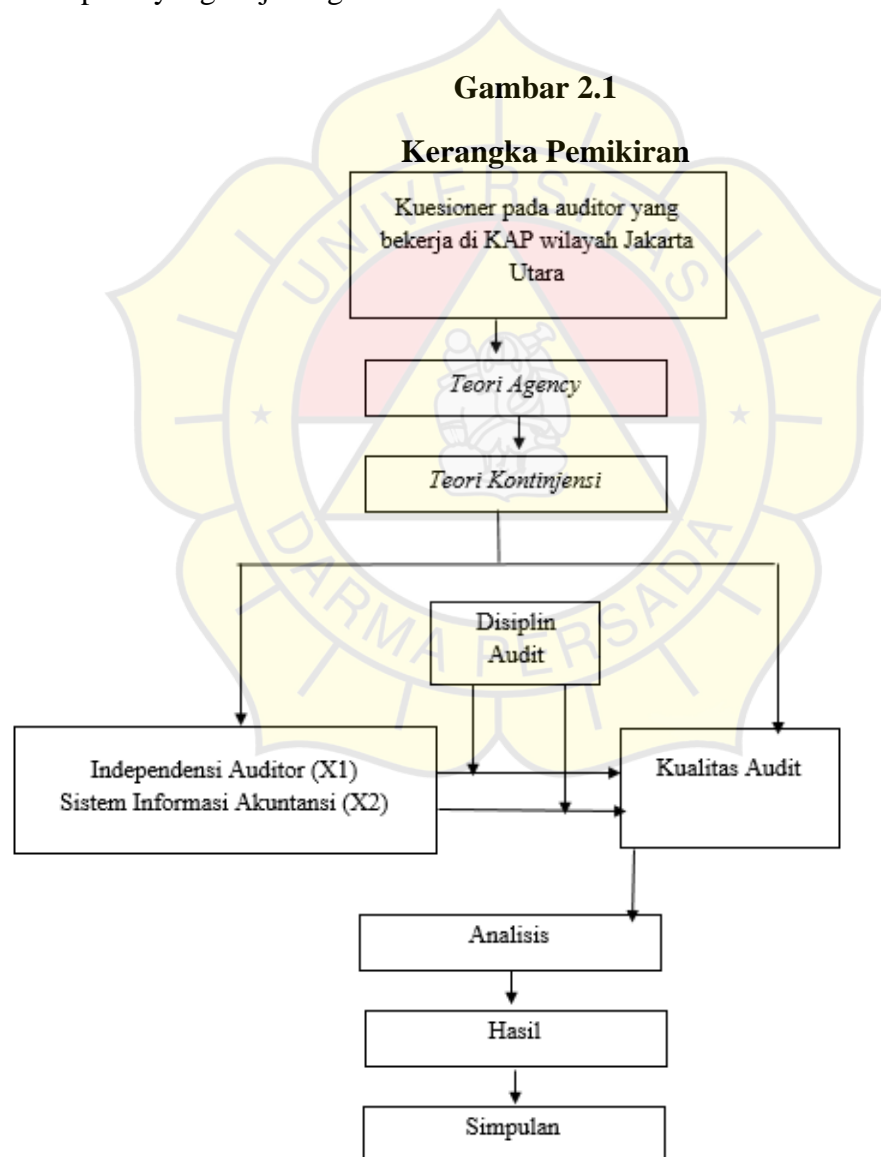
	Ehab K.A. Mohamed, Mostaq Hussain, Diana Mostafa		dan IAF lebih terkait secara signifikan
8	Exploring the relationship between audit and technology. A bibliometric analysis (2020) Eusebio Scornavacca, Stefano Za, Domenica Lavorato, Rita Lamboglia	Independen(X) X1:Penggunaan system informasi Dependen (Y) Sistem informasi akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>penggunaan system informasi akuntansi</i> berpengaruh terhadap <i>kualitas audit</i>
9.	Using generalized audit software to detect material misstatements, control deficiencies and fraud (2019) Marianne Bradford, Dave Henderson, Ryan J. Baxter, Patricia Navarro	Independen(X) X1:Penggunaan system informasi X2: Kualitas Audit Dependen (Y) Independensi Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>penggunaan system informasi akuntansi</i> berpengaruh terhadap <i>kualitas audit</i>
10.	Impact of Information Technology on Audit Quality: European Listed Companies' Evidence (2023) Andreea Claudia Crucean, Camelia-Daniela Hategan	Independen(X) X1:Penggunaan system informasi Dependen (Y) Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>penggunaan system informasi akuntansi</i> berpengaruh terhadap <i>kualitas audit</i>
11.	Factors associated with the intention to use information technology in audit in Iraq (2023) Karrar Khalaf Jabbar Allami, Faozi A. Almaqtari, Hamoo	Independen(X) X1:Penggunaan system informasi Dependen (Y) Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>penggunaan system informasi akuntansi</i> berpengaruh terhadap <i>kualitas audit</i>

	d Mohammed Al-Hattami, Ritu Sapra		
12.	The impact of audit data analytics on audit quality and audit review continuity in Thailand (2022) Kanthana Ditkaew, Muttanachai Suttipun	Independen(X) X1: analisis data audit Dependen (Y) Kualitas Audit, Audit berkelanjutan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>penggunaan analisis data audit</i> berpengaruh terhadap <i>kualitas audit</i>
13.	Artificial intelligence based decision-making in accounting and auditing: ethical challenges and normative thinking (2022) Othmar Manfred Lehner, Kim Ittonen, Hanna Silvola, Eva Ström, Alena Wuhrlleitner	Independen(X) X1: Penggunaan dalam system akuntansi berbasis IA Dependen (Y) Kualitas Audit(Pengambilan Keputusan).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>penggunaan analisis data audit</i> berpengaruh terhadap <i>kualitas audit</i>
14.	Client influence and auditor independence revisited: Evidence from auditor resignations(2021) TomAdams, Jagan Krishnan, Jayanti krishnan	Independen(X) X1:Pengaruh Klien X2:Independensi Auditor Dependen (Y) Pengunduran diri Auditor	Auditor dengan kemampuan rendah untuk menahan risiko independensi lebihlembih mungkin untuk mengundurkan diri dari klien berpengaruh
15.	Auditor choice and its impact on financial reporting quality: A case of banking(2021) Umar Farooq Khalil	Independen(X) X1:Pilihan Auditor Dependen (Y) Kualitas Pelaporan Keuangan	Tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara pilihan auditor dan kualitas pelaporan keuangan

16.	The impact of auditors' awareness of the profession's reputation for independence on auditors' ethical judgement(2020) Ralf Ostermark, Damai	Independen(X) X1:Kesadaran Auditor Dependen (Y) Pertimbangan etis auditor	Adanya pengaruh terakit kesadaran auditor terhadap pertimbangan etis auditor
17.	The impact of the input level of information system audit on the audit quality: Korean evidence (2021) Bong Gu Huh, Sunhwa Lee, Wonsin Kim	Independen(X) X1: Penggunaan Audit Sistem Informasi Dependen (Y) Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>penggunaan system informasi akuntansi</i> berpengaruh pada <i>kualitas audit</i>
18.	Birds of a feather flock together: Institutional investors with disciplinary history and financial reporting (2023) Avishek Bhandari, Bl erina Bela Zyka, Babak Mammadov	Independen(X) X1: Sikap Disiplin Dependen (Y) Kualitas Pelaporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Sikap disiplin</i> berpengaruh pada <i>kualitas audit</i>
19.	Analysis of factors affecting dysfunctional audit behavior in Malaysia (2022) Razana Juhaida Johari, Nurul Afifah Mohd Hairudin, Ayub Khan Dawood	Independen(X) X1: Perilaku Audit Dependen (Y) Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Perilaku audit</i> berpengaruh pada kualitas audit

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hubungan antara variabel terikat yaitu disiplin audit, independensi auditor, penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas audit. Struktur ini mempermudah dengan perspektif tentang masalah yang diperiksa. Kerangka konseptual yang wajar digambarkan dalam model berikut:

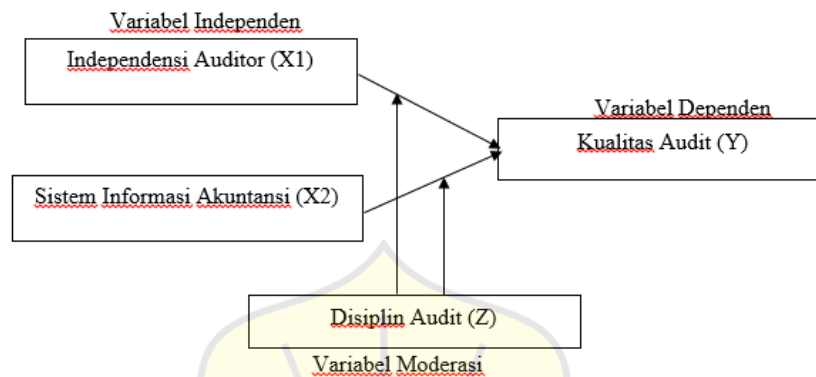


Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual



Keterangan:

X1 : Independensi Auditor

X2 : Sistem Informasi Akuntansi

Z : Disiplin Audit

Y : Kualitas Audit

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi juga merupakan tingkat kepercayaan pada auditor yang mempertimbangkan realitas/fakta dan pertimbangan obyektif yang tidak berprasangka dalam memberikan sudut pandangnya, maka hasil review akan sesuai dengan realitas/fakta saat ini dan dengan hampir tidak ada dampak eksternal. Mendukung hal tersebut, penelitian yang diketuai oleh Jumaa (2021) menyatakan bahwa salah satu variabel yang dapat menjunjung tinggi kualitas audit adalah independensi evaluator. Juma (2021) juga menemukan bahwa jika independensi hilang dari dalam auditor, konsekuensi dari laporan keuangan yang

diperiksa akan setara dengan laporan keuangan yang tidak diaudit. Berikut hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Independensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit.

2.5.2 Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Audit

Sistem informasi akuntansi sangat penting untuk pengguna pembukuan(akuntansi), khususnya pihak luar perusahaan dan pihak intern. Syarat akan kebutuhan pihak luar dapat dipenuhi dengan adanya publikasi laporan. Sementara itu, pihak intern dapat memenuhi kebutuhan data akuntansi mereka untuk mencapai nilai laba perusahaan sebanyak yang bisa diharapkan. Aktivitas system informasi akuntansi sebagian besar dilihat oleh auditor untuk memeriksa pengendalian sebagai bagian dari audit. Hal ini akan mempengaruhi pencapaian kualitas audit. Disarankan dilakukan pengembangan sistem yang tujuannya:

1. Memberi koreksi atas kualitas informasi
2. Memberi koreksi atas pengendalian
3. Untuk meminimalkan biaya yang berkaitan

Berdasarkan ulasan tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu:

H2 : Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.5.3 Disiplin Audit Memoderasi Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi Auditor adalah hal mendasar dari kepercayaan publik terhadap profesi audit dan merupakan salah satu elemen utama untuk mensurvei nilai mutu peninjauan(audit). Independensi adalah seperangkat aturan implisit yang harus dimiliki oleh setiap auditor, sehingga setiap KAP yang memiliki auditor dengan disiplin tinggi dalam konsistensi dengan seperangkat kode etik cenderung tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain.

Ketaatan terhadap standar atau seperangkat prinsip umum dari kode etik yang relevan dalam perusahaan, menimbulkan pandangan bahwa auditor memiliki kebebasan yang kuat. Independensi auditor yang kuat akan memperkuat sifat tinjauan selanjutnya. Mengingat audit, spekulasi yang diajukan adalah:

H3: Disiplin kerja auditor memperkuat pengaruh independensi auditor pada kualitas audit

2.5.4 Disiplin Audit Memoderasi Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Audit

Hasil dari system informasi aluntansi sangat bergantung pada bagaimana sistem kerja dijalankan, kesederhanaan sistem kerja untuk penggunaanya dan pemanfaatan teknologi yang digunakan. Dengan asumsi teknologi informasi tersedia sesuai tugas yang harus diselesaikan dan kemampuan penggunaanya, maka, pada saat itu, pengguna akan menggunakan system informasi data dalam menyelesaikan tugas yang mereka kenakan. Hal ini akan mempengaruhi pencapaian disiplin kerja individu yang diharapkan. Semakin baik teknologi yang

diterapkan, maka pencapaian disiplin kerja individu dan disiplin kerja akan semakin tinggi.

H4: Disiplin kerja auditor memperkuat pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi pada kualitas audit.

